
ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT ASTRA INTERNATIONAL TBK

Rival Refly Runtuwarow
Joula Jety Rogahang
Danny D. S. Mukuan

Abstrack. *The performance of the company's financial reports illustrates a stable financial condition, this can be seen from 2018 to 2021 sales have increased from year to year. This study aims to determine the financial performance at PT. Astra Internasional Tbk for the period 2018 to 2021. That the main financial reports include balance sheets, income statements and cash flow reports. To analyze financial reports, one method of measuring a company's financial performance is financial ratio analysis. The types of financial ratios used are: Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio. Based on the results of financial ratio analysis research including liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios indicate that the company's financial performance is in good condition even though it fluctuates. The results of company performance that tends to increase at the industry average standard are in the results of the liquidity ratio and solvency ratio. While the profitability ratio shows that the results are not optimal. So it can be concluded that the condition of the company's financial performance PT. Astra Internasional Tbk is in good condition. In this case the company must be able to maintain good financial performance, namely liquidity, solvency and profitability.*

Keywords: *Performance Analysis, Liquidity, Solvency, Profitability.*

Abstrak. Kinerja laporan keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan yang stabil hal ini terlihat pada tahun 2018 sampai 2021 penjualan meningkat dari tahun ke tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk periode tahun 2018 sampai tahun 2021. Bahwa laporan keuangan utama meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan aliran kas. Untuk menganalisis laporan keuangan, maka salah satu metode pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Adapun jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan adalah : Ratio Likuiditas, Ratio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas. Berdasarkan hasil penelitian analisis ratio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik meskipun berfluktuasi. Hasil kinerja perusahaan yang cenderung meningkat pada standar rata-rata industry ada pada hasil rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Sedangkan rasio rentabilitas menunjukkan hasil yang belum maksimal. Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan PT. Astra Internasional Tbk dalam kondisi baik. Dalam hal ini perusahaan harus mampu mempertahankan kinerja keuangan yang baik yaitu likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Kata Kunci: Analisis Kinerja, Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan dalam suatu maupun penyaluran dananya. Kinerja perusahaan merupakan gambaran kondisi menunjukkan sesuatu yang berhubungan keuangan pada suatu periode tertentu baik dengan kekuatan serta kelemahan suatu mencakup aspek penghimpunan dana perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar

dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan.

Salah satu aspek penting dari suatu kinerja keuangan adalah bagaimana suatu perusahaan dapat memprediksi suatu pertumbuhan laba. Karena pada dasarnya pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, telah mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai kondisi keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang akan sangat bergantung pada kondisi positif dari suatu perusahaan (Simorangkir dalam Hapsari, 2016). Perusahaan dengan laba yang bertumbuh, telah dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar tentu memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya.

Menurut Angkoso (2016), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya dipengaruhi oleh besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan laba di masa lalu. Sementara Oktanto dan Nuryatno (2017) mengungkapkan bahwa

perubahan laba yang tinggi telah mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula. Hal ini tentu akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan karena investor mengharapkan danayang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah untuk mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang (lihat Juliana dan Sulardi, 2018). Selain itu, rasio keuangan dapat dipakai pula sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran bagi kondisi keuangan dari suatu perusahaan (Oktanto dan Nuryatno, 2017). Dengan adanya rasio keuangan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan apakah dalam keadaan aman atau tidak serta bagaimana pertumbuhan laba yang dialami perusahaan. Jika keadaan keuangan perusahaan tidak aman, maka pihak manajer tentu akan segera melakukan evaluasi guna memperbaiki keuangan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Menurut Riyanto (2015) dalam Hapsari (2016), secara umum rasio keuangan

dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dengan adanya rasio keuangan ini dapat diketahui tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas suatu perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena obyek penelitian yang diangkat dalam penelitian ini lebih menekankan pada : “ Analisis Kinerja

Rumusan masalah yang diuraikan dalam penelitian ini ialah untuk mencari tau kinerja keuangan pada PT Astra Internasional Tbk.

Tujuan diadakan penelitian ini adalah menganalisis Kinerja Keuangan PT. Astra International Tbk Ditinjau dari Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk : ”untuk menganalisis Kinerja Keuangan PT. Astra International Tbk berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas”.

Tinjauan Pustaka

Menurut Sucipto (2003) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola

Keuangan PT ASTRA International Tbk”. Dimana PT Astra international Tbk , merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang perusahaan Otomotif kendaraan bermotor yang melakukan berbagai penjualan, selain itu juga perusahaan ini juga telah memberikan layanan pinjaman serta memiliki servis center dan menyediakan berbagai aksesoris mobil yang dijadikan sebagai salah satu aset demi kesinambungan dalam perusahaan

dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Menurut Astuti (2004), Rasio keuangan dapat dibagi kedalam tiga bentuk umum yang dipergunakan yaitu : Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Leverage*), dan Rasio *Rentabilitas*.

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Likuiditas menurut Mardiyanto (2009;54) ialah “mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan.

Menurut Harahap (2010 : 301) “Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber tentang model kerja yaitu

pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.” Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan yaitu rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas.

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang,

Current Ratio rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang *current rationya* terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi

kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 2:1 atau 200% berarti 2 aktiva lancar mampu menutupi 1 hutang lancar. Artinya, dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek.

- b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang likuid. *Quick Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{S. J. P} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio*. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1.

- c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang tersimpan di bank. *Cash Rasio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

100%

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka panjang. Apabila suatu perusahaan mempunyai kekayaan lebih besar dari pada seluruh hutang-hutangnya, maka dengan sendirinya perusahaan dalam keadaan solvable, tetapi sebaliknya jumlah kekayaannya lebih kecil dari pada seluruh hutang-hutangnya bila diliquidit.

Adapun Rasio yang tergabung dalam Ratio Leverage adalah:

- a. Total Debt to Total Assets Rasio (Rasio Hutang terhadap Aktiva), merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan aktiva dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} & \text{Total Debt to Equity Rasio} \\ &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \end{aligned}$$

- b. Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh equitas diketahui. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

Debt to Equity Rasio

$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

- c. Long Term Debt to Equity Rasio (Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan total modal.

Rasio ini dapat di hitung dengan rumus:

Debt to Equity Ratio

$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

Rasio ini disebut juga sebagai Ratio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang

menghasilkan laba tersebut. Yang termasuk dalam rasio ini.

- a. *Gross Profit Margin* (Margin laba kotor)

Gross Profit Margin merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio keuntungan operasional bisnis yang menggambarkan persentase pendapatan bersih.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- c. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan

keuntungan bagi seluruh pemegang saham, bagi saham biasa maupun saham preferen. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

- d. *Return On Asset* (ROA)

Merupakan untuk mengukur kemampuan asset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kerangka Perpikir



METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di PT. Astra International Tbk. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data berupa laporan keuangan dari tahun 2018 - 2021.. Fokus penelitian ini meliputi :

1. Laporan keuangan PT. Astra International Tbk, periode tahun 2018-2021.

2. Rasio keuangan PT. Astra International Tbk, periode tahun 2018-2021.
3. Perbandingan dan analisis hasil perhitungan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, rasio aktivitas dan Rasio Rentabilitas pada PT. Astra International Tbk.

Dalam penelitian ini jenis data yang diperlukan terdiri dari :

1. Data Kuantitatif yaitu berupa angka-angka yang diperoleh melalui Situs PT. Bursa Efek Indonesia : idx.co.id
2. Data Kualitatif yaitu data berupa penjelasan atau pernyataan yang tidak berbentuk angka seperti sejarah singkat PT. Astra International Tbk.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder yaitu dari laporan keuangan PT. Astra International Tbk Periode 2018 sampai dengan 2021 melalui Website resmi PT. Bursa Efek

Indonesia : idx.co.id

Untuk Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi yaitu :

1. Data yang telah didokumentasikan oleh pihak perusahaan serta data lain yang

Deskripsi Rangkuman Hasil Analisis Rasio Keuangan

diperlukan melalui situs resmi : PT. Bursa Efek Indonesia : idx.co.id

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research) yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis dari literatur, catatan-catatan kuliah, bahan tulisan lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti sehingga dapat dijadikan data sekunder.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif-evaluatif di mana data yang diperoleh dari lapangan diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan informasi yang disajikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif-evaluatif digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara :

- a. Rasio Likuiditas
- b. Rasio Rentabilitas
- c. Rasio Solvabilitas

HASIL PENELITIAN

Dalam bagian ini akan disajikan hasil dari rasio keuangan dan analisis data berdasarkan laporan keuangan PT. Astra International Tbk.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

PT. Astra International Tbk (2018 – 2021)

1. Rasio Likuiditas

NO.	1	2	3
Rasio	Rasio Lancar	Rario Cepat	Rasio Kas
2018	114.7%	56.2%	22.1%
2019	129.1%	94.8%	24.7%
2020	154.3%	119.8%	56.4%
2021	154.4%	120.7%	62.2%
Rata	138.1%	97.8%	41.3%
Industry	200%	150%	50%
Capaian %/kali	69.1	65.2	82.6

Rasio Likuiditas

a. Current Ratio (Rasio Lancar)

Dilihat dari hasil analisis data pada Tabel 1, ternyata bahwa rata-rata Rasio Lancar PT. Astra International Tbk selama lima tahun terakhir hanya dicapai sebesar 138,1 %. Ini berarti bahwa rasio lancar PT. Astra International Tbk masih berada dibawah rata-rata industri, atau hanya sekitar 1,38 kali. Artinya bahwa aktiva lancar mampu menjamin hutang lancar hanya sebanyak 1,38 kali sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Astra International Tbk selama limatahun berturut-turut memperlihatkan kinerja keuangan dengan kategori “cukup baik”

b. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Mengacu pada hasil analisis data melalui tabel 1, dapat dijelaskan bahwa

rata-rata rasio cepat pada PT. Astra International Tbk sebesar 97,8 % atau 0,97 kali, berada sedikit dibawah standar rasio yang dikemukakan Kasmir (2008) adalah 1,5 kali atau 150%. Artinya bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar yang cepat cair sebesar Rp. 0,97.

c. Cash Ratio (Rasio Kas)

Hasil analisis data pada Tabel 1, mengindikasikan bahwa rata-rata Rasio Kas PT. Astra International Tbk selang lima tahun terakhir hanya sebesar 41,3 %, sementara standard industri untuk Chas ratio menurut Kasmir (2008) sebesar 50 Ini berarti bahwa besarnya Kas dan Setara Kas hanya mampu menjamin kewajiban lancar sebesar 41,3 % atau dengan kata lain bahwa Rp. 0.5 Kewajiban lancar

hanya dapat dijamin oleh Kas dan Setara kas sebesar Rp. 0.413 atau 82.6 % dari Standard Industri.

2. Rasio Solvabilitas

No.	1	2	3
Rasio	Dar	Der	LTDER
2018	49.4%	97.6%	15.3%
2019	46.9%	88.4%	18.5%
2020	42.2%	73%	16.8%
2021	41.2%	70.3%	13%
Rata-rata	44.9%	82.3%	15.9%
Industry	35%	90%	10%
Capaian%/kali	128.3	91.4	159

Rasio Solvabilitas

Dalam penelitian ini, penulis, menggunakan tiga jenis analisis rasio solvabilitas, yaitu “Debt to total asset Rasio (DAR), Debt to Equity Rasio,(DER), dan Long Term Debt to Equity Rasio (LTDER) dengan hasil sebagai berikut:

a. Debt to Total Asset Ratio Semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik keadaan keuangan perusahaan. Standar industri untuk rasio ini menurut Kasmir (2008:164) adalah sebesar 35%. PT. Astra International Tbk memiliki rata-rata DAR selang empat tahun terakhir sebesar 44,9 % berada di atas standar industri (35 %). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Astra International

Tbk dilihat dari indicator DAR dalam kategori “cukup baik”.

b. Debt to Equity Ratio

Semakin tinggi rasio DER akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan, maka perusahaan harus berusaha agar DER bernilai rendah atau berada di bawah standar industri yaitu 90% (Kasmir, 2008). Ternyata, hasil analisis rasio menunjukkan bahwa Rata-rata DER PT. Astra International Tbk selang empat tahun terakhir (2011-2015) sebesar 99,4%. Hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan PT. Astra International Tbk dalam lima tahun terakhir dilihat dari indikator DER berada sedikit diatas standar industri, yakni sebesar 90 %. Indikasi ini

memperlihatkan bahwa rata-rata kinerja keuangan PT. Astra International Tbk selama empat tahun terakhir masih tergolong “cukup baik”.

c. Long Term Debt to Equity Rasio

Semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik keadaan keuangan perusahaan. Standar industri untuk rasio ini

menurut Kasmir (2008:164) adalah sebesar 10%. PT. Astra International Tbk memiliki rata-rata LTDER selang empat tahun terakhir sebesar 15,9 % berada di atas standar industri (10 %). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Astra International Tbk dilihat dari indikator LTDER dalam kategori “cukup baik”.

3. Rasio Rentabilitas

No.	1	2	3	4
rasio	GPM	NPM	ROE	ROA
2018	21.2%	11.4%	14.2%	7.9%
2019	21.1%	11.2%	14.2%	7.5%
2020	21.1%	10.6%	9.5%	5.4%
2021	21,8%	10.9%	11.8%	6.9%
Rata-rata	21.3%	11%	12.5%	6.9%
Industry	30%	20%	40%	30%
Capaian %/kali	71	55	31.3	23

Rasio Rentabilitas

a. Gross Profit Margin (Margin laba kotor)

Jika standar industri untuk rasio ini adalah 30% (Kasmir, 2008), maka rata-rata rasio GPM PT. Astra International Tbk sebesar 21,3 % berada di bawah rata-rata standar industri. Capaian rasio GPM PT. Astra International Tbk sebesar 71 % dari rasio DPM standar industri. Namun perbedaan ini tidak terlalu jauh sehingga dapat dikatakan

kinerja keuangan perusahaan “cukup baik” walaupun tidak begitu maksimal.

b. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Semakin tinggi rasio NPM, maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai PT. Astra International Tbk. Standar industri untuk rasio NPM adalah sebesar 20% (Kasmir, 2008). Hasil analisis data pada Tabel menunjukkan bahwa rata-rata rasio NPM selama empat tahun terakhir

hanya sebesar 11 %. Angka ini jauh dibawah angka standar industri untuk rasio NPM. Dengan kata lain bahwa capaian rata-rata rasio NPM PT. Astra International Tbk bila dibanding dengan rasio NPM untuk standar industri dicapai hanya sebesar 55 %. Dengan demikian capaian Net Profit Margin (NPM) PT. Astra International Tbk berada jauh di bawah rata-rata industri yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan ini dalam kategori “kurang baik”.

c. Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2008) standar industri untuk ROE adalah sebesar 40%. Dapat dilihat bahwa rata-rata besarnya ROE PT. Astra International Tbk selang empat tahun terakhir (2018-2021) sebesar 12.5%, ternyata berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba secara maksimal dari dana yang telah diberikan oleh pemegang saham, yang berarti kinerja keuangan PT. Astra International Tbk yang diamati dari indikator ROE berada pada kategori “kurang baik”.

d. Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2008) standar industri untuk ROA adalah sebesar 30%. Dapat dilihat bahwa rata-rata besarnya ROA PT. Astra International Tbk selang empat tahun terakhir (2018-2021) sebesar 6,9%, ternyata berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan

bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba secara maksimal dari total aset, yang berarti kinerja keuangan PT. Astra International Tbk yang diamati dari indikator ROA berada pada kategori “kurang baik”..

PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

Dapat disimpulkan bahwa rasio lancar dari tahun ketahun mengalami kenaikan dan kenaikannya naik pesat pesat berada di tahun 2019 ke 2020 dengan 25.2%, begitu juga dengan rasio cepat dari tahun 2018 sampai 2021 mengalami kenaikan dan yang dan yang mengalami kenaikan besar berada di tahun 2018 ke 2019 naik sebesar 38.6%, dan pada rasio kas yang mengalami kenaikan pada tahun 2019 ke 2020 naik sebesar 31.7%. Dengan ini hasil penjualan perusahaan bias dibilang baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya.

2. Rasio Solvabilitas

Hasil analisis rasio menunjukkan bahwa dari tahun ketahun mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai 2021, dari rasio DAR mengalami penurunan 8.2% dari tahun 2018 ke 2021, dan dari rasio DER mengalami penurunan sebesar 27,3% dari tahun 2018 sampai 2021 dan dari rasio LTDER mengalami kenaikan dari tahun 2018 ke 2019 sebesar 3,2%, tetapi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke 2021 sebesar 5,5%. Hal ini

keadaan keuangan perusahaan bias di bilang masih tergolong cukup baik dan perusahaan mampu menutupi hutang perusahaan.

3. Rasio rentabilitas

Hasil analisis rasio menunjukkan bahwa hasil untuk menghasilkan laba kotor perusahaan cukup baik tetapi terbalik dengan menghasilkan laba bersih, kinerja keuangan perusahaan ini dalam kategori kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti-peneliti terdahulu yaitu:

Meiruntu Ingelin Theresia : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Danamon Tbk. Dengan Analisis Keuangan (Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas.

Yoksan Likupang : Analisis Manajemen Modal Kerja (Study Kasus Pada PT Bank Tabungan Negara Tbk). Dengan Metode Deskriptif Pendekatan Kuantitatif Dengan Menggunakan Analisis Manajemen Modal Kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan mengenai analisis kinerja keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk dapat disimpulkan bahwa:

1. Perhitungan rasio keuangan PT. Astra Intrnasional Tbk periode tahun 2018 sampai tahun 2021 dengan menggunakan rasio likuiditas, dapat diketahui bahwa hasil kinerja keuangan perusahaan berada pada rata-rata

standar industry atau dengan kata lain perusahaan berada dalam kondisi “baik”.

2. Perhitungan rasio keuangan PT. Astra Internasional Tbk periode 2018 sampai 2021 dengan menggunakan rasio solvabilitas, kinerja keuangan perusahaan berada pada rata-rata standar industry atau dengan kata lain perusahaan berada dalam kondisi “cukup baik”.

3. Perhitungan rasio keuangan PT. Astra Internasional Tbk periode 2018 sampai tahun 2021 dengan menggunakan rasio rentabilitas, kinerja keuangan perusahaan berada pada rata-rat industry atau dengan kata lain perusahaan berada dalam kondisi “cukup baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2016, PT. Bursa Efek Indonesia : idx.co.id
- Astuti, Dewi. 2004, Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Dahlan. 2008, Pengertian Laporan Keuangan, (Online), (<http://dahlanforum.wordpress.com/2008/04/21/pengertian-laporan-keuangan/>)
- Harahap, Sofyan Safri, 2010, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Edisi 1. Jakarta Rajawali Pers

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2007, Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir, 2008, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Keown, J. Arthur, Martin D. Jhon, Petty
- Wiliam J., and Scott F. David, JR., 1996, Financial Management., 10th Edition, USA : Pearson Prentice Hall.
- Munawir. 1995., Analisis Laporan Keuangan, Edisi Empat, Liberty, Yogyakarta.
- Ormiston, Aileen dan Lyn, M. Fraser, 2008, Memahami Laporan Keuangan. Jakarta : Indeks.
- Skousen, K. Fred, Earl K. Stice, dan James D. Stice, 2002, Akuntansi Keuangan Menengah, Terjemahan PT. Dian Mas Cemerlang, Edisi Pertama, Buku Satu, Jakarta: Salemba Empat.
- Sucipto. 2003, Penilaian Kinerja Keuangan, FE Universitas Sumatera Utara
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.